

## Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Jayapura

Putri Febrianty Khoirunnisah<sup>1,\*</sup>, Nurul Mutmainnah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

\*Email: [nmutmainnah00@gmail.com](mailto:nmutmainnah00@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.55098/gl.v1i1>

Riwayat Artikel: Received : 22 Juli 2023

Accepted : 25 Juli 2023

Revised : 22 Juli 2023

Published : 26 Juli 2023

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media papan berpaku terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian menggunakan *non-equivalent control group design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *Purposive Sampling*, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Hikmah Yapis. Sampel penelitian berjumlah 2 kelas III SD Hikmah Yapis. Data yang dikumpulkan adalah tes dan observasi. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media papan berpaku secara signifikan lebih berpengaruh daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 0.742 > 0,05$ ). Kesimpulan bahwa media papan berpaku dapat diterapkan oleh guru menjadi salah satu media yang memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

**Kata Kunci:** media, papan berpaku, hasil belajar

**Abstract.** This study aims to determine the effect of nailed board media on student learning outcomes. This study used a quantitative approach with experimental methods, the research design used a non-equivalent control group design. Sampling using Purposive Sampling technique, this research was conducted on third grade students of SD Hikmah Yapis. The research sample amounted to 2 classes III SD Hikmah Yapis. The data collected were tests and observations. Data analysis used independent sample t-test at 5% significance level. The results showed that the learning outcomes of students who participated in learning using nailed board media were significantly more influential than students who participated in learning without media and only using conventional learning ( $t_{count} = 0.742 > 0.05$ ). The conclusion is that the nailed board media can be applied by teachers to be one of the media that has a positive influence on improving student learning outcomes in learning Mathematics.

**Keywords:** media, mail board, learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik (Mufron, 2013).

Pembelajaran matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar (Wulandari, 2019). Tanpa memperhatikan faktor tersebut tujuan kegiatan belajar tidak akan berhasil. Seorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku (Ngalimun, 2017). Perubahan tingkah laku itu dapat diamati dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama disertai usaha yang dilakukan sehingga orang tersebut dari yang tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Pembelajaran matematika sangat penting, karena matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan, berbagai persoalan kehidupan dapat dipecahkan dengan menggunakan matematika. Mengingat matematika mengajarkan seseorang yang mempelajarinya untuk bisa berpikir logis, kritis, analisis, sistematis dan kreatif (Ekawati et.al, 2011). Keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar harus saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen tersebut yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pencapaian kemampuan-kemampuan belajar peserta didik yang diharapkan. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih mudah dan sederhana pada akhirnya membantu anak dalam memahami materi-materi yang diajarkan (Al-Ahrom, 2020).

Penggunaan media di dalam proses belajar mengajar digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan yang terkandung pada suatu materi yang ingin disampaikan oleh guru dan media tersebut dapat menstimulus siswa untuk belajar dengan semangat karena media adalah suatu alat yang dapat dipegang secara langsung oleh siswa. Rohman et.al, 2013 mengemukakan bahwa media pembelajaran secara umum adalah “segala alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan pencapaian pada tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan”.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam ketercapain sebuah tujuan pembelajaran. Media digunakan dalam rangka untuk mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi, penggunaan media dalam pembelajaran bukan untuk menggantikan metode pengajaran yang baik, tetapi untuk melengkapi dan membantu pendidik dalam memberikan materi atau informasi. Melalui penggunaan media diharapkan terjadi interaksi yang berarti antara pendidik dan siswa sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di SD Hikmah 2 Yapis melalui wawancara dengan guru kelas serta observasi. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan tambahan media dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket terbitan kurikulum 2013 dan buku dari perpustakaan, selain itu siswa cenderung kurang tertarik serta bersifat acuh saat proses pembelajaran, dan saat guru bertanya siswa lebih banyak diam dan kurang aktif serta hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian pada pembelajaran Matematika, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik perhatian peserta didik, memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengaktifkan aktivitas belajar siswa adalah media papan berpaku.

Papan berpaku merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk mengajarkan materi bangun datar. Papan berpaku merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat di gunakan pada pembelajaran bangun datar (Mayasari et.al, 2017). Media ini umumnya berbentuk persegi atau persegi yang di tancapkan paku pada setiap permukaan papan. Paku-paku yang di tancapkan pada permukaan papan juga

tidak sepenuhnya tertanam sehingga setengah dari paku tersebut di biarkan timbul ke permukaan papan dengan bentuk persegi-persegi kecil. Papan berpaku terbuat dari papan dengan paku-paku yang ditancapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk memperagakan bangun-bangun geometri datar beserta ukurannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran papan berpaku telah dikembangkan serta teruji kepraktisan dan keefektifannya. Penelitian yang terkait yaitu oleh (Masitoh et.al, 2018) yang menghasilkan penelitian dan pengembangan media pembelajaran papan berpaku untuk meningkatkan pemahaman bangun datar, dimana media tersebut telah di uji kelayakannya oleh dosen ahli dan guru matematika. Media ini dinilai kelayakannya berdasarkan aspek kesesuaian media pembelajaran dengan materi matematika, kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan penggunaan media dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan baik, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, dengan *non-equivalent control group design* kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura tentang penelitian papan berpaku pada pembelajaran Matematika periode Maret s/d Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Hikmah 2 Yapis Jayapura. Pengambilan sampel dilakukan dengan model *purposive sampling*.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas di penelitian ini disimbolkan dengan (X) adalah media papan berpaku, Variabel terikat di penelitian ini disimbolkan dengan (Y) adalah hasil belajar siswa.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes tersebut merupakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan sebelum pembelajaran *pre-test* dan setelah mengikuti pembelajaran *post-test*. Adapun bentuk tesnya, penelitian ini menggunakan bentuk uraian.

**Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas instrumen meliputi validitas isi dan validitas lapangan. Validitas ini diperoleh dengan membuat kisi-kisi alat, dan selanjutnya membuat teknik (penilaian ahli). Setelah instrumen mendapat persetujuan dari ahli, selanjutnya validitas lapangan dianalisis menggunakan rumus *product moment* dengan melihat korelasi antara skor butir item dengan skor total kemudian hasil dibandingkan dengan harga  $r_{xy}$  dibandingkan dengan harga  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item soal dikatakan valid begitu juga sebaliknya.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengacu pada *Alpha Cronbach*. Kriteria realibilitas dan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, sebagai klarifikasi koefisien reliabilitas telah ditentukan. Hasil yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,780 yang mencapai reliabilitas kriteria sangat tinggi. Selain itu perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0.

**Tabel 1.** Kriteria Reliabilitas

<b>Interval Skor</b>	<b>Derajat Konsisten</b>
<b>0,00-0,20</b>	Reliabilitas sangat rendah
<b>0,21-0,40</b>	Reliabilitas rendah
<b>0,41-0,60</b>	Reliabilitas sedang
<b>0,61-0,80</b>	Reliabilitas tinggi
<b>0,81-1,00</b>	Reliabilitas sangat tinggi

**Tabel 2.** Data Uji Reliabilitas

<b>Cronbach Alpha</b>	<b>N</b>	<b>Keterangan</b>
<b>0.780</b>	20	Reliabel

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Deskriptif analisis digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk (skor rata-rata, minimum, dan maksimum). Analisis inferensial digunakan untuk memeriksa hipotesa yang telah dibuat. Sebelum dilakukan uji statistik inferensial data (*uji-t*), data harus memenuhi persyaratan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak sementara itu, Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dari populasi mana data tersebut homogen. Uji homogenitas menggunakan Uji *Levene*. Data dianggap berdistribusi normal dan homogen jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ). Uji normalitas dan homogenitas menggunakan SPSS 23.0. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data. Untuk mendeskripsikan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol digunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata (*mean*), minimum dan skor maksimal sebelum pretest pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 72.7 menjadi 93.8, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan namun tidak signifikan yaitu 67.2 menjadi 73.7. *Median* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 75 dan 75, sedangkan median kelas kontrol yaitu 65 dan 75. Nilai minimum kelas eksperimen pada data *pre-test* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 50, sedangkan data *post-test*, nilai maksimum kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 100.

### Analisis Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, uji prasyarat yang harus dilengkapi adalah normalitas dan uji homogenitas untuk masing-masing kelompok. Berikut disajikan hasil analisis normalitas dan homogenitas tes. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Uji Normalitas Media Papan Berpaku

No	Kelompok	Data	Nilai	Kondisi	Keterangan
1	Eksperimen	Pre test	0.200	$>0.05$	Normal
		Post test	0.200	$>0.05$	Normal
2	Kontrol	Pre test	0.200	$>0.05$	Normal
		Post test	0.200	$>0.05$	Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil statistik uji normalitas data hasil belajar. Tabel 3 tampak pada tabel *Kolmogorov Smirnov*. Nilai untuk hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 0,200 sedangkan kelas kontrol 0.200. Karena semua kelompok memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari (0,05) yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,05%. Dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Homogenitas Media Papan Berpaku

No	Jenis Data	Nilai	Kondisi	Keterangan
1	Pre-test Eksperimen dan Kontrol	0.650	>0.05	Homogen
2	Post-test Eksperimen dan Kontrol	0.629	>0.05	Homogen

Berdasarkan data uji homogenitas dari tabel 4 diperoleh nilai signifikansi *pretest* 0.650. Kemudian pada data *posttest* didapatkan signifikansi 0.629. Hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikansi data *pretest* dan *posttest* > 0,05. Berdasarkan uji homogenitas ini dapat dinyatakan bahwa data *pretest* maupun *posttest* hasil belajar pada siswa homogen.

#### Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

#### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis normalitas dan homogenitas, maka hasil uji prasyarat telah terpenuhi. Dengan demikian, analisis yang dilakukan adalah uji hipotesis.

#### Tes univariat

Pengujian hipotesis meliputi variabel-variabel untuk mendapatkan pengujian hipotesis; ada hipotesis yang diuji adalah pengaruh papan berpaku (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Pengujian data untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan program SPSS 23 (analisis *Compare Means Independent Sample t-test*). Dari hasil uji independent *T sample test* jika dilihat dari kriteria lain yaitu Sig (*2tailed*) <a atau  $0,005 < 0,0$ , maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan papan berpaku lebih tinggi dari siswa yang proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional.

#### Pembahasan

Penerapan media papan berpaku pada kelas eksperimen memerlukan persiapan dan pertimbangan yang matang. Persiapan awal, peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas mengenai penggunaan media papan berpaku di dalam kelas dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Hasil diskusi menetapkan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari dua kali kegiatan pembelajaran, satu kali pemberian tes *pre-test*, dan satu kali pemberian *post-test*. Tindakan ini dilakukan untuk membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol peneliti hanya mengamati proses belajar yang dilakukan guru menggunakan metode konvensional.

Hipotesis yang diterima bahwa media papan berpaku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Hikmah 2 Yapis Jayapura. Berdasarkan analisis deskripsi kemampuan *post test* pada siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata 86 dan kelas kontrol 76. Nilai tertinggi *post test* pada kelas eksperimen adalah 90 sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 80. Nilai terendah pada *post-test* kelas eksperimen 55 dan *post-test* kelas kontrol yaitu 50. Siswa yang tidak lulus KKM pada kelas *pre-test* sebanyak 11 siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 13 siswa. Penerapan awal media papan berpaku guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, selanjutnya siswa diberikan yel-yel tepuk semangat, dan games tepuk, selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan dengan pembelajaran selanjutnya.

Penerapan inti dari media papan berpaku, guru meminta siswa mengerjakan soal *pre-test* sebelum menggunakan media papan berpaku, selanjutnya siswa dibentuk menjadi empat kelompok, guru menjelaskan penggunaan media papan berpaku dan meminta siswa untuk memberikan contoh bangun datar, selanjutnya siswa diminta untuk menggambarkan jenis-jenis bangun datar pada kertas bertitik. Lalu guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan sifat dari bangun datar, selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membuat bangun datar pada papan berpaku dan menjelaskan pengertian, jenis dan sifat dari bangun datar. Penerapan akhir, siswa diberikan kesimpulan materi oleh guru yang telah dipelajari dan diberi penguatan, selanjutnya siswa diberikan soal *post-test*, siswa diminta untuk menyanyikan lagu garuda pancasila dan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan media papan berpaku terhadap hasil belajar Matematika materi bangun datar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu siswa lebih aktif, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran papan berpaku, terjadi perubahan perilaku pada siswa hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Siagian, 2019).

Media papan berpaku merupakan media pembelajaran yang dapat di gunakan untuk membantu guru dalam menanamkan konsep bangun datar. Papan berpaku dibuat dari papan tripleks yang di bentuk persegi atau persegi panjang yang di tancapkan paku pada

permukaannya sehingga mengaplikasikannya dengan cara mengaitkan karet gelang sehingga membentuk bangun datar.

Untuk membutikannya dilakukan beberapa uji yang memperoleh kemampuan *post-test* pada siswa eksperimen dengan rata-rata hasil belajar 86 dan kelas kontrol 76. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar Matematika kelas eksperimen terdapat analisis di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas *r tabel* 0.6878 yang dimana  $N-2 = 36$  nilai sig. 5% (0.329) maka dapat dinyatakan bahwa  $0.6878 > 0.329$  atau *r tabel* > nilai sig. Valid. Uji reliabilitas *Cronbach Alpha* *r tabel* > nilai sig atau  $0.780 > 0.05$  yang dikatakan reliabel. Uji normalitas didapatkan nilai kelas eksperimen *pre* dan *post* .200 dan kelas kontrol *pre* dan *post* 0.200 maka data dikatakan berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari uji Homogen yaitu *pre-test* eksperimen dan kontrol = 0.650 dan *post test* eksperimen dan kontrol = 0.629 yang dimana dikatakan homogen apabila *r tabel* > 0.05. Maka hasil yang didapatkan yaitu Homogen. Uji *Independent Sample t test pre test* kelas eskperimen dan kontrol 0.742 dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol 0.000 maka dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dalam penelitian ini tedapat pengaruh penggunaan media Papan berpaku terhadap hasil belajar Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD Hikmah 2 Yapis Jayapura.

Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran papan berpaku memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat mengembangkan keterampilan berpikir, kritis, kreatif, dan aktif dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Media papan berpaku memberi pengaruh yang lebih signifikan daripada pembelajaran tanpa menggunakan media papan berpaku atau konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar Hikmah Yapis II Jayapura. Dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,742 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa media papan berpaku dapat diterapkan oleh guru menjadi salah satu media yang memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, Sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ahrom. (2020). Pengertian,Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran. *Media Pembelajaran*.
- Ekawati et.al. (2011). Ruang Lingkup Matematika.
- Masitoh et.al. (2018). Pengembangan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar: *pendidikan*, 5, 53.
- Mayasari et.al. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Geoboard Dalam Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Segi Empat dan Segitiga di SD Negeri 1 Desa Temu Kecamatan Kantor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Mufron. (2013). No Title. *Ilmu Pendidikan Islam*, 129.
- Ngalimun. (2017). Kapita Selekta Pendidikan. *Parama Ilmu*.
- Rohman et.al. (2013). Stratergi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.
- Siagian, et. a. (2019). Efektivitas Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMP Negeri 13 Bengkulu. *Jp2Ms*, 3(3), 353–361.
- Wulandari. (2019). *Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas III SD N 78 Kota Bengkulu. Molecules* (Vol. 2).